

I PENDAHULUAN

Latar belakang

Potensi produktivitas usahatani padi di lahan pertanian Indonesia cukup besar. Sektor pertanian memainkan peranan penting dalam perekonomian negara, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan (Wibowo, 2020). Negara Indonesia memiliki potensi baik dalam sektor pertanian, sehingga hasil pertanian perlu dilakukan ekspor ke negara lain. Namun, terdapat kendala yang kompleks dalam meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan pangan domestik. Meskipun memiliki potensi dalam sektor pertanian, Indonesia lebih banyak melakukan impor pangan karena kendala dalam budidaya, pengolahan hasil pertanian, dan keterbatasan lahan pertanian akibat pengalihan ke sektor non-pertanian (Hasanah, 2022). Ketergantungan pada negara lain dipengaruhi oleh masalah produksi, termasuk ketersediaan lahan yang semakin terbatas. Kompleksitas kendala semakin meningkat dengan adanya perubahan lingkungan di luar sektor pertanian, seperti pembangunan infrastruktur dan perubahan iklim. Salah satu tantangan utama adalah lambatnya peningkatan produktivitas padi, yang tidak sebanding dengan pertumbuhan populasi. Perubahan iklim juga dapat meningkatkan risiko kekeringan, banjir, serta intensitas hama dan penyakit, yang semakin memperumit upaya peningkatan produktivitas padi. Subsidi di bidang pertanian juga menjadi kendala dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor ini (Maman et al., 2021).

Tabel 1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas padi di Indonesia

| Kategori | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------------------|-------------|-------------|-------------|
| Luas Panen (ha) | 10657274.96 | 10411801.22 | 10452672.00 |
| Produktivitas (kg/ha) | 51.28 | 52.26 | 52.38 |
| Produksi (ton) | 54649202.24 | 54415294.22 | 54748977.00 |

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Perkembangan populasi yang terus meningkat menyebabkan perubahan dalam peran industri pertanian di mana lahan pertanian yang dulunya digunakan untuk menghasilkan bahan makanan kini banyak diubah menjadi rumah, kantor, dan sebagainya, sehingga menyebabkan kelangkaan dan berkurangnya ketersediaan

lahan (Wijayanti & Priyanto, 2022). Meskipun demikian, sektor pertanian di salah satu Provinsi Yogyakarta Kabupaten Sleman tetap menjadi sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian daerah dan keberlangsungan hidup masyarakat, terutama dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah, Pengusaha dan Penyediaan Pangan (Sutanti et al., 2022). Oleh karena itu, konsep penataan ruang di Provinsi Yogyakarta terkait dengan model pusat-pusat layanan untuk industri pengolahan produk dengan fokus pada pertumbuhan di bidang pertanian. Pembangunan sektor pertanian difokuskan pada pemenuhan kebutuhan pangan dan sejalan dengan kebijakan pangan nasional yang menekankan diversifikasi produksi, konsumsi, pemasaran, dan distribusi (Sularno & Jauhari, 2017). Pengembangan teknologi budi daya padi yang berdampak positif untuk kesejahteraan petani diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

Tabel 2 Produksi Padi di D.I. Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota (Ton-GKG)

| Kabupaten/Kota | Produksi Padi | | |
|----------------|---------------|---------|------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 (Januari - April) |
| Kulon Progo | 83.187 | 93.568 | 51.289 |
| Bantul | 122.556 | 141.943 | 70.942 |
| Gunung Kidul | 205.906 | 197.399 | 144.347 |
| Sleman | 111.679 | 123.590 | 51.025 |

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Pemerintah Pemerintah daerah dalam hal ini berupaya dengan cara bekerjasama dalam pengembangan program usahatani mina padi yang terletak di Kawasan Sumberembe Candibinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta agar berjalan dan dapat menjadi salah satu cara diversifikasi dan pengolahan lahan pertanian secara optimal. Daerah ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen padi. Penerapan inovasi mina padi memberikan tambahan produktivitas bagi para anggotanya, dan juga membawa manfaat lain seperti mengurangi penggunaan pestisida kimia sehingga hasil panen lebih organik, mengurangi biaya produksi, dan mengurangi dampak lingkungan (Dey et al., 2019).

Tabel 3 Luas Area, Produksi dan Rata-rata Produksi Ikan Budi Daya Mina Padi per Kecamatan di Kabupaten Sleman Tahun 2022

| NO | Kecamatan | Luas Kolam (Ha) | Produksi (Kg) | Rata-rata Produksi (Kg/Ha) |
|--------------|-------------|-----------------|---------------|----------------------------|
| 1 | Moyudan | 2,11 | 4650 | 2.203,79 |
| 2 | Minggir | 3,98 | 3690 | 927,14 |
| 3 | Seyegan | 40,09 | 137600 | 3.432,28 |
| 4 | Godean | 2,91 | 4910 | 1.687,29 |
| 5 | Gamping | 1,26 | 1450 | 1.150,79 |
| 6 | Mlati | 5,52 | 9300 | 1.684,78 |
| 7 | Depok | 2,76 | 4150 | 1.503,62 |
| 8 | Berbah | 4,39 | 11790 | 2.685,65 |
| 9 | Prambanan | 0,93 | 2040 | 2.193,55 |
| 10 | Kalasan | 5,5 | 13080 | 2.378,18 |
| 11 | Ngemplak | 9,2 | 22450 | 2.440,22 |
| 12 | Ngaglik | 4,88 | 2850 | 584,02 |
| 13 | Sleman | 1,35 | 1530 | 1.133,33 |
| 14 | Tempel | 2,36 | 3130 | 1.326,27 |
| 15 | Turi | 4,86 | 6460 | 1.329,22 |
| 16 | Pakem | 2,28 | 7470 | 3.276,32 |
| 17 | Cangkringan | 9,62 | 25700 | 2.671,52 |
| Jumlah/Total | | 104 | 262250 | 32.607,97 |

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Kelompok usahatani mina padi di dusun Samberembe telah berkembang sejak tahun 2019. Pengurus kelompok telah melakukan sosialisasi dan mengajak kelompok tani lain disekitar untuk mengembangkan usaha serupa. Namun upaya ini masih belum bisa di implementasikan oleh kelompok tani lain. hal ini disebabkan oleh keterbatasan lahan dan modal. Meskipun lahan terbatas namun sumber air selalu tersedia sepanjang musim. Selain itu, usahatani yang dijalankan bukan menjadi sumber pendapatan utama keluarga. Dalam hal pemasaran hasil panen petani tidak mengalami kendala. karena Gapoktan menyediakan fasilitas pemasaran hasil panen para petani dengan harga produk yang layak.

Kelompok tani rutin mengadakan pertemuan dan diikuti secara aktif oleh semua anggota. Kelompok tani mendapatkan pendampingan dari BSI, BPD Sleman, Laznaz, Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Dinas Perikanan. Bentuk pendampingan yang telah diberikan antara lain penyediaan infrastruktur yaitu

Gajebo, warung dan saluran air serta pembuatan tambak. Selain itu pendampingan berupa pelatihan pengelolaan ikan dan pembuatan bioflok untuk budidaya ikan. Berbagai bentuk bantuan dan pendampingan tersebut diberikan dalam upaya pengembangan usahatani mina padi menjadi Kawasan agrowisata. Namun demikian, berbagai infrastruktur yang telah tersedia belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan gambaran kondisi usahatani mina padi tersebut diatas, bagaimana keberlanjutan usahatani yang telah dijalankan serta faktor – faktor apa saja yang menjadi pengungkit utama dalam keberlanjutan usahatani mina padi perlu dikaji lebih lanjut.

Tujuan

1. Mengetahui tingkat keberlanjutan usahatani mina padi
2. Menganalisis faktor-faktor pengungkit yang mempengaruhi keberlanjutan usahatani mina padi

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi dan masukan bagi petani dalam melakukan kegiatan pertanian, untuk mengetahui keberlanjutan budidaya usahatani Mina padi.
2. Dari sisi pemerintah, hasil kajian ini dapat dijadikan bahan refleksi dalam pengembangan program budidaya Mina Padi untuk mewujudkan ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan untuk berkontribusi pada kedaulatan pangan.
3. Bagi khalayak umum (praktisi & masyarakat) dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk topik serupa di masa mendatang.